

BAB III

PEMBAHASAN

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA PEREMPUAN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA NGESTIHARJO KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL TAHUN 2017

Pada bagian bab pembahasan ini penulis akan memaparkan hasil penelitian terkait dengan “Gaya kepemimpinan kepala desa perempuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di desa ngestiharjo kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Tahun 2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam upaya meningkatkan Partisipasi masyarakat dalam program Pembangunan Infrastruktur di Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul 2017.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Dengan tujuan nantinya diperoleh data yang baik penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap wawancara narasumber merupakan orang-orang yang dianggap dapat memberikan data, informasi dan memiliki kedudukan terkait dengan penelitian. Sehingga data-data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data dapat relevan dengan indikator-indikator penelitian yang digunakan oleh penulis.

Adapun sub bab dalam bab pembahasan ini, adalah sebagai berikut: *Pertama*, Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan (1) Feminim; (2) Transformasional. *Kedua*, (1) Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan; (2) Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan pembangunan; dan (3) Partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi.

3.1. Gaya Kepemimpinan kepala desa perempuan

Gaya Kepemimpinan adalah cara yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi masyarakat untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Seorang pemimpin harus melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan. Pemimpin harus mampu melaksanakan apa yang telah direncanakan dan dijanjikan kepada masyarakat. Partisipasi Masyarakat dalam proses pembangunan merupakan hal yang sangat penting untuk tercapainya program kerja yang telah direncanakan. Partisipasi masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat atau melibatkan masyarakat dalam sebuah proses pembangunan.

3.1.1 Kepemimpinan Feminim

Kepemimpinan feminim adalah kepemimpinan yang dipimpin oleh seorang perempuan yang bertanggung jawab dan pengurus bagi masyarakat yang dipimpinnya. Ada tiga karakteristik kepemimpinan feminim sebagai berikut: *Carismatic, Team Oriented, self-Protective*. Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang kepemimpinan feminim tersebut yang dimiliki oleh lurah Ngestiharjo sebagai berikut:

1. *Carismatic*

Pemimpin harus bisa menjadi panutan bagi bawahan dan masyarakat sekitar, tidak ada perbedaan antara pemimpin laki-laki dan pemimpin perempuan mereka dituntut harus bisa memberikan contoh yang baik sehingga nanti mendapatkan simpati dan kepercayaan dari bawahan dan masyarakat yang dipimpinnya.

Ciri-ciri dari *carismatic* seperti tidak membedakan satu dengan yang lainnya, lebih mementingkan kepentingan masyarakat dibandingkan kepentingan pribadi, bijaksana dalam mengambil keputusan dan tegas dalam segala hal.

Sikap *Carismatic* yang ada pada Ibu Oni bisa diketahui baik dari aspek internal dan eksternal. Dengan demikian *carismatic* mempunyai dua karakter yang menonjol sebagai berikut:

a. Visioneri

Masyarakat ketika memilih pemimpin tidak jarang pertama kali dilihat adalah visi dan misi calon pemimpin. Ketika visi dan misinya jelas masyarakat tertarik untuk memilih pemimpin tersebut. Ketika sudah memimpin seorang pemimpin harus melaksanakan apa yang telah dijanjikan, hal ini seperti yang dijelaskan Ibu Oni selaku Lurah Ngestiharjo wawancara tanggal 30/07/2018, bahwa :

“Cara yang yang kami gunakan untuk mewujudkan visi misi ngestiharjo adalah tentu harus berpedoman kepada RPJMDes, intinya ketika melaksanakan pembangunan itu harus melibatkan masyarakat, kita ajak masyarakat untuk melakukan suatu perencanaan sesuai dengan visi misi desa. Biasanya perangkat desa memberikan semacam form untuk diisi, setelah diisi turun kebawah (turba) kita memastikan mana-mana nanti yang menjadi prioritas pembangunan, baik itu fisik maupun logistik. Kita sangat melibatkan masyarakat dalam pembangunan di ngestiharjo”.

Kepemimpinan Ibu Oni Selaku Lurah Ngestiharjo ditemukan sifat Visionari yang mana ketika akan melaksanakan pembangunan disesuaikan dulu dengan Visi dan Misi yang telah dirancang diawal kepemimpinan.

b. Inspirational

Pemimpin inspirational adalah pemimpin yang antusias untuk memajukan wilayah yang dipimpinnya dan selalu bersemangat untuk mencapai target program kerja yang telah dirancang diawal kepemimpinan. Pemimpin inspirational selalu memberikan motivasi kepada bawahannya untuk bekerja dengan baik. Pemimpin inspirational juga harus mempunyai rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan mampu meyakinkan bawahan dan

masyarakat yang dipimpinnya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ibu Oni Selaku Lurah Ngestiharjo wawancara tanggal wawancara tanggal 30/07/2018 sebagai berikut:

“Setiap ada hal-hal yang berkaitan dengan pembangunan kita akan berusaha untuk berkomunikasi terlebih dahulu dengan tokoh masyarakat dan masyarakat yang ada di ngestiharjo kemudian kita ada hambatan kita akan berusaha semaksimal mungkin kita juga akan berkomunikasi dengan OPD dan Dewan”.

Kepemimpinan Ibu Oni Selaku Lurah Ngestiharjo ditemukan sifat Inspirational yang mana ketika akan melaksanakan pembangunan adanya rasa percaya diri dalam upaya memajukan desa walaupun Ibu Oni ini perempuan beliau tetap mampu memimpin Desa Ngestiharjo dengan baik.

Dalam kepemimpinan Ibu Oni Oktaviani sifat Carismatic telah diterapkan dalam melaksanakan pembanguan di Ngestiharjo melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evalusia. Ibu Oni juga baik selama memimpin dalam upaya membangun serta memajukan Desa Ngestiharjo karena beberapa visi dan misi yang dibuat sebagian besar telah terlaksana dalam masa kepemimpinan tahun 2017, seperti Pembangunan Saluran Drainase dan Gorong-gorong

Desa, Pembinaan Kemasyarakatan seperti Pembinaan Kaum rois serta takmir masjid dan pemberdayaan Masyarakat seperti pelatihan pemamfaatan dan pengelolaan sampah.

2. Team Oriented

Pemimpin harus bertindak lebih demokratis yaitu memberikan kebebasan bagi bawahan dan masyarakat yang dipimpinnya. Yang pada akhirnya nanti akan menghasilkan suatu kebijakan untuk kebaikan masyarakat yang dipimpinnya. Hal ini bisa terlihat dari kepemimpinan Ibu Oni yang selalu mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dan memberikan gagasan serta masukan dalam upaya memajukan desa. Seperti yang dijelaskan Ibu Oni selaku Lurah Ngestiharjo wawancara tanggal 30/07/2018:

“Pembangunan melibatkan masyarakat,pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, ada keterwakilan perempuan semuanya kita libatkan.Masyarakat, tokoh masyarakat kita tunjuk untuk menjadi salah satu tim verifikasi, kemudian tim verikasi ini nanti akan turba (turun ke bawah) terkait perencanaan salah satu pembangunan, apakah memang sudah direncanakan. Dihitung rencana anggaranya, apakah sudah sesuai dengan visi-misi desa kalau sudah sesuai baru dilanjutkan.Tujuan dari adanya tim verikasi ini untuk tidak adanya miss komunikasi dan multitafsir yang berbeda di masyarakat kita”

a. Collaborative team orientation

Collaborative team orientation merupakan hal yang sangat penting disebuah organisasi. Collaborative team orientation adalah alat yang bisa mempererat hubungan antara pemimpin dengan bawahannya, pemimpin harus selalu berintraksi dengan bawahannya karena dengan inteaksi tersebut akan menghasilkan solusi untuk menyesuaikan permasalahan yang ada dalam sebuah organisasi. Seperti yang dijelaskan Ibu Oni selaku Lurah Ngestiharjo wawancara tanggal 30/07/2018:

“Cara yang dilakukan mempererat hubungan dengan masyarakat yaitu dengan turba tadi ketika turba disana banyak lapisan masyarakat ada tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh masyarakat, dan tokoh-tokoh yang lain”

Kepemimpinan Ibu Oni Selaku Lurah Ngestiharjo ditemukan sifat Collaborative team orientation yang mana ketika akan melaksanakan pembangunan selalu adanya interaksi antara pemimpin dan yang dipimpin di lingkungan masyarakat kelurahan Ngestiharjo.

b. Team intergrator

Team intergrator merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Pemimpin harus komunikatif dalam berkomunikasi karena dengan komunikatif tersebut akan bisa menyampaikan argumen yang jelas dan mudah dimengerti oleh bawahan dan masyarakat yang dipimpinnya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis, kepemimpinan Ibu Oni Oktavani kepemimpinan Team oriented sudah terpenuhi. Team oriented terdiri dari 2 bagian yaitu; Collaboratif Time Orientation dan Time Intergrator. Sebagai Lurah perempuan di Desa Ngestiharjo Ibu Oni Oktavani telah menerapkan sifat ini dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ibu Oni mempunyai hubungan yang erat dengan seluruh lapisan masyarakat Ngestiharjo dalam upaya memajukan desa Ngestiharjo

3. Self-Protective

Seorang pemimpin tidak boleh egois dalam mengambil keputusan. Pemimpin Self-Protective harus selalu musyawarah dengan masyarakat yang dipimpinnya. Self-Protective diartikan seorang pemimpin yang memiliki tingkat keegoisan rendah dan lebih mementingkan kepentingan masyarakat banyak dari pada kepentingan pribadi. Kepemimpinan self-protective ini bisa terlihat dari kepemimpinan Ibu Oni ketika ada rencana

pembangunan selalu bermusyawarah terlebih dahulu dengan masyarakat

Kelurahan Ngestiharjo. Kerangka Self-protective terdiri dari:

a. Self-centered

Self-centered adalah pemimpin yang tidak mudah berkomunikasi.

Self-centered bagian dari sel-protective yang tidak mudah berpartisipasi dan akan selalu berusaha menyeleksi kegiatan yang akan diikuti.

b. Procedudural or bureauceratic

Procedudural or bureauceratic adalah pemimpin yang bekerja salalu menggunakan prosedur yang telah ada dalam artian pemimpin ini selalu berusaha untuk memunculkan suatu kegiatan yang bersifat formal.

Jika ditinjau dari dua aspek diatas seperti tidak mudah berkomunikasi dan selalu menggunakan prosedur, kepemimpinan Ibu Oni tidak memiliki karakter tersebut.

3.1.2 Kepemimpinan transpormasional

Kepemimpinan transpormasional adalah pemimpin yang mempunyai kelebihan untuk mempengaruhi bawahan dan masyarakat yang dipimpinnya dengan menggunakan cara tertentu untuk mencapai tujuan organisasi. Kemudian secara tidak langsung masyarakat dan bawahan akan termotivasi untuk melakukan hal yang positif untuk kemajuan desa. Kepemimpinan transpormasional ini dapat dibuktikan ketika adanya rasa hormat dari masyarakat dan bawahan kepada pemimpin tersebut. Dalam gaya

kepemimpinan transpormasional ini ada empat karakteristik sebagai berikut:
Idealized influence, intellectual stimulation, individualized consideration, inspirational motivation.

1. *Idealized influence*

Seorang pemimpin adalah panutan bagi bawahan dan masyarakat, kemudian pemimpin ini juga dapat dipercaya, dihormati dan selalu mengambil keputusan terbaik untuk organisasi yang dipimpinnya.

a. Keteladanan

Seorang pemimpin harus memberikan contoh yang baik kepada bawahan dan masyarakat yang dipimpinnya, sebagai lurah ngestiharjo Ibu Oni bisa memberikan tauladan kepada masyarakat.

b. Jujur

Seorang pemimpin harus jujur terhadap kepemimpinannya dan harus selalu terbuka kepada bawahan dan masyarakat yang dipimpinnya dengan bersikap jujur tersebut akan memudahkan seorang pemimpin dalam bekerja karena tidak ada beban pikiran. Seperti yang dijelaskan Ibu Oni selaku Lurah Ngestiharjo wawancara tanggal 30/07/2018:

“Kita perangkat desa akan saling mengingatkan untuk selalu mengikuti aturan dan diaturan itulah ada target-target yang akan dicapai untuk mensejahterahkan masyarakat kalau tidak jujur akan banyak yang dirugikan”.

Kejujuran merupakan hal yang sangat Penting apalagi bagi seorang pemimpin dan Ibu Oni dalam sifat kepemimpinan Idealized Influence berusaha untuk menerapkan itu.

c. Berwibawa

Pemimpin harus berwibawa dengan wibawa tersebut pemimpin akan dihormati oleh bawahan dan masyarakat.

d. Memiliki semangat

Pemimpin harus mempunyai semangat karena dengan semangat tersebut bawahan dan masyarakat akan bersemangat pula untuk bekerja dan memajukan desa.

Kepemimpinan transformasional yang mempunyai sifat *idealized influence* yang meliputi keteladanan, jujur, beribawa dan memiliki semangat dapat diterapkan dalam proses pembangunan infrastruktur melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Ibu Oni Oktavani mampu memimpin di Desa Ngestiharjo walau diluar jam kerja harus mengurus keluarga, beliau mampu untuk membagi waktu untuk keluarga dan pekerjaan, beliau merupakan sosok yang teladan, jujur, beribawa dan memiliki semangat tinggi dalam memimpin. Dengan adanya semangat yang tinggi dalam memimpin secara tidak langsung pegawai dan masyarakat akan termotivasi untuk mengikut kegiatan yang ada di desa serta membangun Desa Ngestiharjo menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

2. *intellectual stimulation*

Seorang pemimpin harus bisa menjadi solusi ketika ada permasalahan disuatu organisasi, pemikiran kritis seorang pemimpin akan memberikan solusi yang kreatif bagi kemajuan organisasi. Kerangka *intellectual stimulation* adalah sebagai berikut:

a. Inovatif

Pemimpin harus mampu mengeluarkan gagasan atau ide-ide baru untuk menghasilkan perubahan menuju kearah yang lebih baik. Pemimpin tidak boleh cepat puas terhadap pencapaian yang telah didapat.

b. Profesional

Pemimpin harus mampu membedakan urusan organisasi dan urusan pribadi, pemimpin juga harus mementingkan kepentingan masyarakat banyak dibandingkan kepentingan keluarga, pemimpin profesional itu sesuai perkata dan perbuatan. Seperti yang dijelaskan Ibu Oni selaku Lurah Ngestiharjo wawancara tanggal 30/07/2018:

“Alhamdulillah, sampai saat ini senergi sejalan. intinya, siapapun tidak berhubungan dengan gender, laki-laki dan perempuan itu tadi setiap ada satu apapun kita tetap harus berkomunikasi”.

Profesionalnya seorang pemimpin dapat dilihat dari ketika pemimpin tersebut bagaimana ia bersikap dan bertindak dan Ibu Oni dalam sifat kepemimpinan intellectual stimulation menerapkan itu.

c. Menjadi pemimpin yang melibatkan masyarakat

Pemimpin ketika mengambil keputusan harus melibatkan bawahan dan masyarakat yang dipimpin. Pemimpin yang tidak mau melibatkan masyarakat akan kesulitan sendiri untuk melaksanakan pembangunan. Pemimpin harus memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memberikan masukan ketika ada pembangunan, misal untuk memberi masukan material yang baik untuk pembangunan. Seperti yang dijelaskan Ibu Oni selaku Lurah Ngestiharjo wawancara tanggal 30/07/2018:

“Kami sangat terbuka terhadap saran dan kritikan yang membangun dari masyarakat. Kami mempunyai keterbatasan kami juga butuh orang-orang yang terlibat langsung untuk mensukseskan pembangunan terutama tokoh-tokoh yang ada di ngestiharjo”.

Masyarakat mempunyai peranan yang sangat besar ketika ada pembangunan dan Ibu Oni selaku Lurah Ngestiharjo selalu melibatkan masyarakat ketika ada proses pembangunan.

d. Kreatif

Pemimpin kreatif adalah pemimpin yang bisa menyelesaikan masalah yang ada diorganisasi yang dipimpinnya, mengeluarkan ide-ide atau gagasan yang belum digunakan sebelumnya dan mempunyai perencanaan yang bagus sehingga ketika pelaksanaan pembangunan tidak ada kendala. Seperti yang dijelaskan Ibu Oni selaku Lurah Ngestiharjo wawancara tanggal 30/07/2018:

“Cara yang digunakan untuk mensukseskan pembangunan tentu salah satunya berkaitan dengan dana, kita selalu berusaha untuk berkomunikasi dengan anggota dewan, sehingga nanti yang tidak bisa dibiayai oleh pemerintah desa kami menghubungi kemudian meminta kepada DPRD dan OPD”.

Pemimpin Kreatif mampu menyelesaikan masalah yang ada seperti masalah pembangunan tentu tidak lepas dari dana dan Ibu Oni selaku Lurah berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut. Ibu Oni dalam sifat kepemimpinan *intellectual stimulation* menerapkan itu.

Kepemimpinan transformasional yang mempunyai sifat *intellectual stimulation*. Dimana kepemimpinan *intellectual stimulation* mempunyai cara dalam memimpin yaitu inovatif, professional, kemudian pemimpin juga melibatkan bawahan dan kreatif.

Ibu Oni seorang pemimpin yang tidak pernah cepat puas dengan pencapaian hasil kinerjanya beliau akan terus berusaha semaksimal mungkin untuk memajukan Desa Ngestiharjo, beliau cukup kreatif mampu menyelesaikan masalah yang ada di Desa Ngestiharjo misal masalah dana untuk pembangunan.

3. *individioalized consideration*

Seorang pemimpin adalah penasehat bagi masyarakat dan selalu memperhatikan kebutuhan masyarakat yang dipimpinnya. Seorang pemimpin juga harus mau mendengarkan masukan dari para bawahan dan masyarakat untuk kepentingan dirinya dan organisasi. Kerangka perilaku *individioalized consideration* sebai berikut:

a. Toleransi

Pemimpin yang baik tidak akan memarahi bawahannya ketika tidak bisa menyelesaikan pekerjaannya akan tetapi pemimpin tersebut akan membantu untuk menyelesaikannya. Seperti yang dijelaskan Ibu Oni selaku Lurah Ngestiharjo wawancara tanggal 30/07/2018

“Ketika ada kendala di masing-masing kasi dan kaur kita harus turun tangan harus selalu menanyakan kesulitan dan kendalanya apa. Bukan berarti kita selaku pimpinan Cuma ongang-onggang diatas, bukan hanya bisa menerima laporan. Tidak! Kita harus tau dan harus bisa mengurai permasalahan dan itu tidak mudah butuh energi

yang sangat luar biasa, sampai sekarangpun tidak seperti orang makan kue enak, kita harus berusaha bagaimana semaksimal mungkin untuk kesejahteraan masyarakat Ngestiharjo”.

Ibu Oni Ketika para pegawainya tidak bisa menyelesaikan tugasnya beliau akan turun tangan. Ibu Oni dalam sifat kepemimpinan individualized consideration menerapkan itu.

b. Adil

Pemimpin harus adil terhadap semua bawahan dan masyarakat, pemimpin yang adil tidak akan membedakan satu dengan yang lainnya. pemimpin tidak akan membandingkan bawahannya baik itu berdasar jabatan, fisik, maupun agama. Kerena dengan membandingkan tersebut akan memunculkan suatu masalah diorganisasi yang dipimpinnya. Seperti yang dijelaskan Ibu Oni selaku Lurah Ngestiharjo wawancara tanggal 30/07/2018:

“Adil itu sangat penting. Masyarakat, perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan semua lembaga-lembaga yang tumbuh dan berkembang di pedukuhan, di ngestiharjo secara keseluruhan jangan sampai ada miss komunikasi. Intinya semua elemen harus selalu mendapat perlakuan adil begitu juga misal ketika ada dana semua diusahakan mendapat bagian”.

Ibu Oni berusaha adil terhadap seluruh masyarakat misal ketika ada dana yang masuk ke Ngestiharjo beliau berusaha untuk berlaku adil yang sekiranya sangat membutuhkan untuk diprioritaskan. Ibu Oni dalam sifat kepemimpinan individualized consideration menerapkan itu.

c. Pemberdayaan karyawan

Pemimpin harus mampu memunculkan rasa percaya diri pada bawahan karena dengan rasa percaya diri tersebut akan menghasilkan rasa kepuasan terhadap apa yang telah dikerjakan, rasa percaya diri sangat penting dalam bekerja. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memberdayakan bawahan dan masyarakat yang dipimpinnya sehingga bawahan dan masyarakat akan mempunyai rasa memiliki terhadap desa mereka serta akan terjalin hubungan yang baik antara pemimpin dan yang dipimpin. Seperti yang dijelaskan Ibu Oni selaku Lurah Ngestiharjo wawancara tanggal 30/07/2018:

“Pemimpin perempuan terutama di Indonesia dan tempat kita ini, kebetulan desa Ngestiharjo adalah penyanggah kabupaten Bantul. Orangnyanya juga kritis tapi saya senang, tidak mudah cuma setiap ada apapun terkait dengan pembangunan apapun ya, kita memang harus mengikutsertakan masyarakat apalagi terhadap perangkat desa”.

Ibu Oni selalu melibatkan masyarakat dan karyawannya dalam kegiatan apapun di ngestiharjo. Ibu Oni dalam sifat kepemimpinan *individualized consideration* menerapkan itu.

d. Memberikan penghargaan

Pemimpin harus selalu memperhatikan bawahan dan masyarakat yang dipimpinnya, pemimpin juga harus memberikan penghargaan kepada bawahan yang berkerja dengan baik sehingga dengan begitu para bawahan termotivasi untuk bekerja dengan baik karena mereka merasa dihargai dengan apa yang telah mereka kerjakan. Bentuk penghargaan kepada bawahan misal dengna memberikan pujian atau memberikan piagam.

Kepemimpinan transformasional yang mempunyai sifat *individualized consideration*. Dimana kepemimpinan *individualized consideration* mempunyai cara dalam memimpin yaitu toleransi, adil, pemberdayaan karyawan, memberikan penghargaan.

Ibu Oni Ketika ada kendala di masing-masing kasi dan kaur beliau akan turun tangan dan selalu menanyakan kesulitan dan kendalanya yang dihadapi bawahanya.

Beliau cukup adil misal ketika ada dana yang masuk semua diusahakan mendapat bagian, Juga mengikutsertakan masyarakat dan bawahan dalam kegiatan yang ada di Desa Ngestiharjo.

4. *Inspirational motivation.*

Seorang pemimpin harus berkomitmen terhadap visi organisasi dan harus selalu memberikan semangat kepada bawahan untuk tercapainya tujuan organisasi tersebut. Pemimpin yang selalu memotivasi bawahannya akan menghasilkan kepercayaan dari para pegawainya untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan. Kerangka perilaku *inspirational motivation* adalah sebagai berikut:

a. Memberikan motivasi

Pemimpin harus memberikan motivasi pada bawahan. Tujuan dari motivasi ini adalah agar para bawahan bersemangat dalam bekerja untuk kemajuan desa, pemimpin harus lebih bersemangat dibandingkan bawahan dan masyarakat.

b. Memberikan inspirasi pada pengikut

Pemimpin yang mampu menginspirasi bawahan dan masyarakat yang dipimpin akan mempunyai rasa kepuasan tersendiri dan percaya diri dalam memimpin.

c. Percaya diri

Pemimpin laki-laki atau pemimpin perempuan harus percaya diri dalam memimpin. Karena pemimpin yang tidak percaya diri akan menghambat pekerjaan. Ibu Oni adalah salah satu kepala desa perempuan yang ada di kecamatan kasihan kabupaten bantul dan beliau selalu percaya diri dalam memimpin desa ngestiharjo untuk

menjadi lebih baik. Seperti yang dijelaskan Ibu Oni selaku Lurah Ngestiharjo wawancara tanggal 30/07/2018:

“Sebenarnya saya tidak percaya diri karna tidak mudah seperti yang orang bayangkan kalau kita punya ide seperti ini mungkin ada yang suka juga tidak suka. Intinya, dengan keterbatasan yang saya punya saya juga butuh orang-orang yang terlibat langsung punya pemikiran yang bagus terutama tokoh-tokoh yang ada.

Setiap saran dan kritikan yang diberikan kepada kami, kami terima terutama untuk bidang pembangunan”.

Ibu Oni berusaha untuk percaya diri walaupun beliau perempuan dan beliau juga mau menerima kritikan. Ibu Oni dalam sifat kepemimpinan Inspirational motivation menerapkan itu.

d. Meningkatkan optimisme

Pempimpin harus selalu optimis dalam memimpin. Sikap optimis secara tidak langsung bawahan dan masyarakat yang dipimpin akan optimis pula. Seperti yang dijelaskan Ibu Oni selaku Lurah Ngestiharjo wawancara tanggal 30/07/2018:

“Setiap ada hal yang berkaitan dengan pembangunan intinya komunikasi dan menimbulkan rasa percaya masyarakat dan

kebanyakan masyarakat kita kurang sabar, setiap ada perancah itu maunya masuk semua tapi kan semua harus ada prosesnya. Intinya dengan adanya pembangunan saat ini bukan karna perangkat desa saja tapi, karna partisipasi masyarakat, swadaya masyarakat, dan kepedulian masyarakat.”

Ibu Oni selalu optimis untuk menjadikan desa Ngestiharjo menjadi lebih maju dan lebih baik dari sebelumnya. Ibu Oni dalam sifat kepemimpinan *Inspirational motivation* menerapkan itu.

Kepemimpinan transformasional yang mempunyai sifat *inspirational motivation*. Dimana kepemimpinan *inspirational motivation* mempunyai cara dalam memimpin yaitu memberikan motivasi, memberikan inspirasi pada pengikut, percaya diri, meningkatkan optimisme.

3.2. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur

Partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan dan pengembangan masyarakat pedesaan. Pembangunan akan menjadi sulit dan tidak terlaksana dengan baik tanpa adanya partisipasi masyarakat. Masyarakat harus dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah ataupun potensi yang ada di desa tersebut. Cara melibatkan masyarakat yaitu

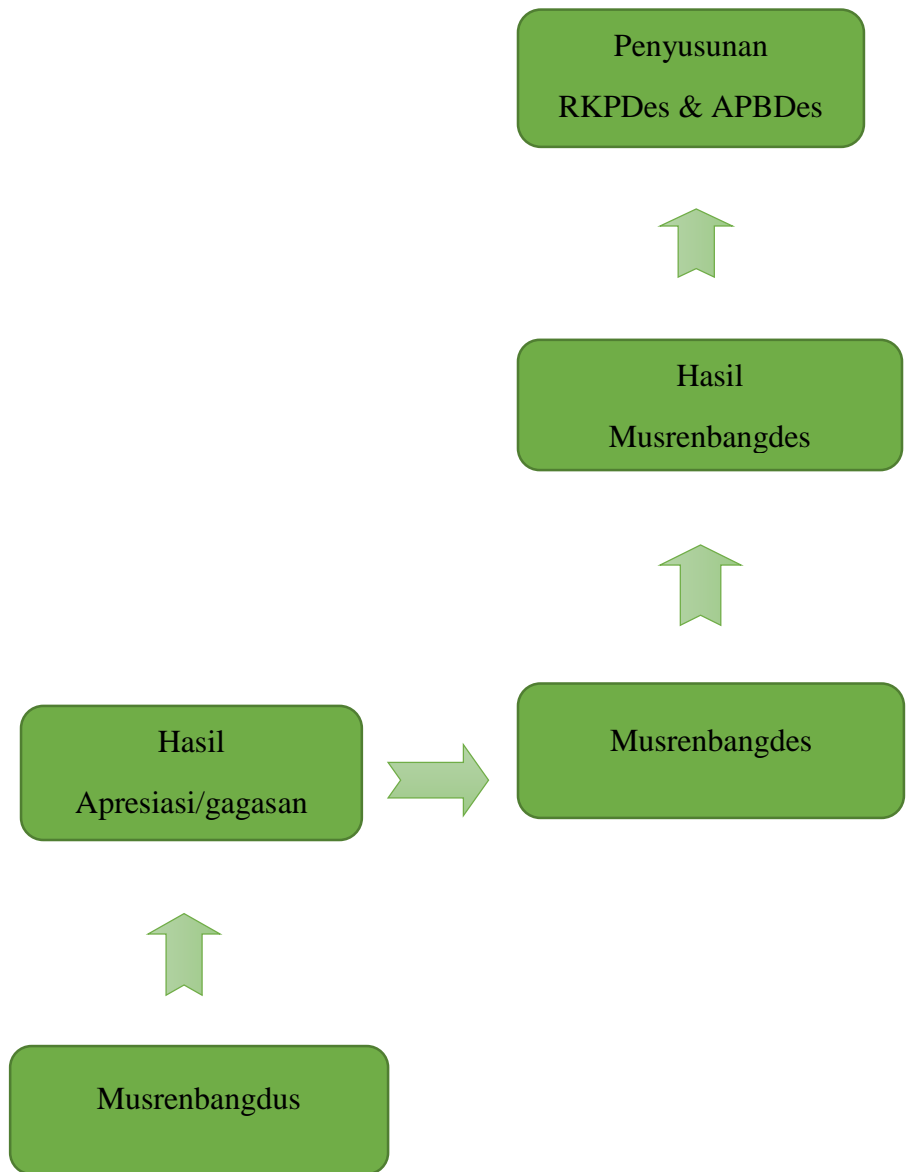
melibatkan mereka ketika mengambil keputusan dan kegiatan-kegiatan pembangunan yang ada di desa.

3.2.1 Perencanaan

Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan memiliki peranan yang sangat penting dan akan mempengaruhi keberhasilan pembangunan. Partisipasi masyarakat dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat yang secara sukarela dan sadar untuk menyumbangkan tenaga, pikiran, dan materi untuk kemajuan desa.

Keikutsertaan masyarakat dalam sebuah pembangunan di Desa Ngestiharjo dapat dilihat dari antusiasnya masyarakat ketika adanya musyawarah. Bentuk partisipasi masyarakat di awal pembangunan tentu terkait musyawarah, baik musyawarah tingkat pedukuhan maupun musyawarah tingkat desa. Untuk melihat proses partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Ngestiharjo dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

Gambar 3.1
Proses Perencanaan Desa Ngestiharjo



Sumber: diolah dari hasil wawancara

Pada gambar 3.1 dari peroses perencanaan pembangunan di Ngestiharjo dimulai dari tahap yang paling bawah yaitu musyawarah tingkat pedukuhan kemudian dilanjutkan musyawarah ditingkat desa. musyawarah tingkat dusun dihadiri oleh masyarakat yang tinggal di dusun tersebut. Masyarakat akan membahas dan merumuskan program untuk di rumuskan kembali di musrembang tingkat desa yang akan diprioritaskan apa saja sekiranya yang paling dibutuhkan masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Yuli selaku bagian perencanaan Desa Ngestiharjo dalam wawancara tanggal 25/06/2018:

“Bentuk partisipasi masyarakat di Ngestiharjo ini ketika ada pembangunan masyarakat akan mengadakan musyawarah terlebih dahulu dimulai dari tingkat dusun untuk merencanakan pembangunan setelah itu dilanjutkan musyawarah tingkat desa yang dihadiri oleh tokoh masyarakat, ketua LPMD, ketua PKK, Dukuh, dan yang lainnya.”

Hal yang sama juga di jelaskan oleh bapak Rahmat selaku Dukuh Sonopakis Kidul, wawancara tanggal 07/08/2018.

Proses awal itu kita jadwalkan musrembangdus Sonopakis Kidul misal hari sekian, tanggal sekian, disana saya mendistribusi formulir ke setiap RT nah, dari RT itu nanti kita kumpulkan warga untuk membahas

prioritas pembangunan kemudian musrembangdus selanjutnya dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa disana kita akan membahas prioritas pembangunan.

Partisipasi masyarakat dalam merumuskan program kerja terdapat Pada Bidang Pelaksanaan Pembangunan, Pembinaan Kemasyarakatan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Berikut merupakan tabel data program kerja yang dirumuskan masyarakat dalam Musrenbangdus, kemudian diprioritaskan dalam Musrenbangdes yang ditetapkan dalam APBDes Ngestiharjo Tahun Anggaran 2017 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Program Kerja Usulan Masyarakat Ngestiharjo

No	Bidang Pelaksanaan Pembangunan	Lokasi	Anggaran (Rp)
1.	Pembangunan Gedung Kantor Desa	Ngestiharjo	2.000.000.000
2.	Pembangunan Dan Rahabilitasi Pendukung Kantor Desa	Ngestiharjo	21.000.000
3.	Rehabilitasi Lapangan Kantor Desa	Ngestiharjo	152.395.000
4.	Rehabilitasi Pasar Desa	Ngestiharjo	57.190.000
5.	Rehabilitasi Bangunan Pendukung Pasar Desa	Ngestiharjo	148.467.550

6.	Pembangunan Bangunan Pendukung Pasar Desa	Ngestiharjo	205.657.550
7.	Rehabilitasi Pemeliharaan Bangunan KBM Masyarakat	Ngestiharjo	126.678.000
8.	Pembangunan Pemeliharaan Jalan Lingkungan Permukiman	Tambak RT 01 Dan 03, Sorangan RT 03, Cungkuk RT 14, Kadipiro RT 06, Sono Sewu RT 01 RT 05 Dan RT 06, Jomegatan RT 06, 11 Dan 13, Sonopakis Lor RT 01, 03 Dan 05, Sonopakis Kidul RT 05 Dan 06.	567.487.500
9.	Pembanguann Talut/Bronjong/Turap/ Banket	Ngestiharjo	148.208.000
10.	Pembangunan Saluran Drenase/Gorong- Gorong Desa	Ngestiharjo	528.076.000
11.	Rehabilitasi/Pemelihara an Saluran Drenase/Gorong- Gorong Desa	Ngestiharjo	42.000.000
12.	Pembangunan Peresapan Air Hujan	Tambak, Soragan, Kadipiro, Janten,	78.320.000

		Sonopakis Lor, Sonopakis Kidul, Oggobayan	
13.	Pembangunan Dan Rehabilitasi/Pemeliharaan Gapura Dan Tugu Desa/Dusun	Tambak 1 Titik Cungkuk 1 Titik Sonopakis Lor 3 Titik Sonopakis Kidul 4 Titik Onggobayan 2 Titik Sidorejo 2 Titik	55.973.000
14.	Pengadaan Saran Dan Prasarana Penerangan Jalan Desa/Pedukuhan	Tambak, Soragan, Sonosewu, Janten	26.000.000
15	Rehabilitasi/Pemeliharaan Penerangan Jalan Desa/Pedukuhan	Ngestiharjo	5.000.000
16.	Rehabilitasi/Pemeliharaan Tempat Ibadah	Ngestiharjo	63.169.000
17.	Pembangunan Gedung Serba Guna Pedukuhan	Tambak RT 01, 02, 03 Sumberan Dan Cungkuk	100.000.000
18	Kegiatan Bidang Pembangunan Lainnya	Ngestiharjo	542.000.000
19.	Angkat Walet	Ngestiharjo	2.850.000
No	Bidang Pembinaan Masyarakat	Lokasi	Anggaran
1.	Pembinaan Kaum Rois Dan Takmir Masjid	Ngestiharjo	22.260.000
2.	Pembinaan PKK Desa, Pedukuhan Dan Dasa Wisma	Ngestiharjo	11.330.000

3.	Pembinaan Guru Ngaji/Ustadz/Guru TPA	Ngestiharjo	63.600.000
4.	Pendataan Siswa Dari Keluarga Miskin	Ngestiharjo	50.555.000
5.	Fasilitas Kegiatan Peringatan Hari Besar Keagamaan	Ngestiharjo	33.100.000
6.	Pengadaan Saran Dan Prasarana Pendukung Usaha Bagi Keluarga Miskin	Ngestiharjo	19.400.000
7.	Penanggulangan Orang Yang Mengalami Gangguan Jiwa	Ngestiharjo	12.760.000
8.	Pendataan Keluarga Miskin Dan Pengklasifikasi Kemiskinan	Ngestiharjo	7.095.000
9.	Pendataan Kaum Difabel	Ngestiharjo	610.000
10.	Pengelolaan Dan Pengembangan PAUD Desa/Pedukuhan	Ngestiharjo	6.500.000
11.	Pengadaan Sarana Dan Prasarana Olahraga	Ngestiharjo	26.000.000
12.	Fasilitasi Kegiatan Kader Sehat Desa, PPKBD, Sub PPKBD	Ngestiharjo	600.000
13.	Fasilitasi Kegiatan KP Ibu	Ngestiharjo	19.772.500
14.	Peningkatan Fasilitas Pendidikan Bagi Anak Yatim/Yatim Piatu Dan Anak Gakin	Ngestiharjo	800.000

15.	Pembinaan Gerakan Sayang Ibu	Ngestiharjo	7.540.000
16.	Pelaksanaan Dan Fasilitasi Upacara Adat Daerah/Marti Dusun	Ngestiharjo	24.000.000
17.	Fasilitasi Pelaksanaan Peringatan Hari Besar Nasional	Ngestiharjo	33.000.000
18.	Pembinaan Dalam Rangka Pencegahan Kenakalan Remaja	Ngestiharjo	7.725.000
19.	Penyuluhan, Penyalahgunaan Dan Bahaya Napza	Ngestiharjo	7.810.000
20.	Penyuluhan, Wawasan, Kebangsaan Dan Bela Negara	Ngestiharjo	7.625.000
21.	Pengadaan Sara Dan Prasarana Pendukung Keamanan Dan Ketertiban Nasional	Ngestiharjo	19.400.000
22.	Penanganan Mayat Korban Kejahatan Dan Kecelakaan	Ngestiharjo	10.000.000
23.	Peningkatan Kedehatan Pamong Desa Bersama Instansi Terkait	Ngestiharjo	1.925.000
24.	Pengembangan Kesiap Siagaan Masyarakat Menghadapi Bencana	Ngestiharjo	24.680.000
25.	Pembinaan Keamanan Dan Ketertiban Desa	Ngestiharjo	10.900.000
26.	Pelaksanaan Hari Jadi Desa	Ngestiharjo	45.500.000
27.	Fasilitasi Keikut Sertaan Dalam	Ngestiharjo	12.225.000

	Peringatan Hari Jadi Kabupaten		
No	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Lokasi	Anggaran
1.	Peningkatan Kapisatas Lembaga Kemasyarakatan Desa Dan TPK Desa	Ngestiharjo	19.615.000
2.	Peningkatan Kapasitas Linmas Desa	Ngestiharjo	13.900.000
3.	Sosialisasi Program Kerja Pemerintahan Desa	Ngestiharjo	4.675.000
4.	Sarasehan Hari Jadi Kabupaten Bantul Tingkat Desa	Ngestiharjo	3.850.000
5.	Pelatihan Dan Pemanfaatan Dan Pengelolaan Sampah	Ngestiharjo	4.137.500
6.	Peningkatan Sarana Dan Prasarana Pengelolaan Sampah	Ngestiharjo	48.000.000
7.	Pelatihan Pemulasaran Jenaza/Prangukti Loyo	Ngestiharjo	59.529.000
8.	Promosi/Festival/Pameran Produk-Produk Desa	Ngestiharjo	3.120.000
9.	Pelatihan Keterampilan Lainnya	Ngestiharjo	3.385.000
10.	Pengelolaan Wana Desa	Ngestiharjo	10.000.000

(Sumber: RKPDes/APBDes Ngestiharjo Tahun Anggaran 2017)

Dalam tahap perencanaan, partisipasi masyarakat menurut ibu Yuli selaku bagian perencanaan dan pembangunan kehadiran masyarakat sudah

mencapai 75% masyarakat yang di undang, berikut adalah daftar hadir musyawarah perencanaan pembangunan desa.

Tabel 3.2
Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa

PESERTA MUSRENBANG	TAHUN 2016
Jumlah Penduduk Ikut Musrenbang	106 orang
Jumlah Peserta Laki-laki	59 orang
Jumlah Peserta Perempuan	47 orang

(Sumber : laporan perkembangan desa ngestiharjo tahun 2016)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya masyarakat di Ngestiharjo sangat berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan dari jumlah peserta musrenbang tersebut dihadiri oleh berbagai lapisan masyarakat.

Partisipasi Masyarakat dalam tahap Perencanaan pembangunan di Desa Ngestiharjo sudah bisa dikatakan baik karna masyarakat sangat antusias untuk mengikuti Musrenbangdes ataupun Musrenbangdes karna masyarakat sangat menyadari mamfaat pembangunan tersebut adalah untuk masyarakat Desa Ngestiharjo sendiri, seperti yang dikatakan oleh Bapak Sarmidi warga dusun Sonopakis Kidul wawancara tanggal 07/08/2018:

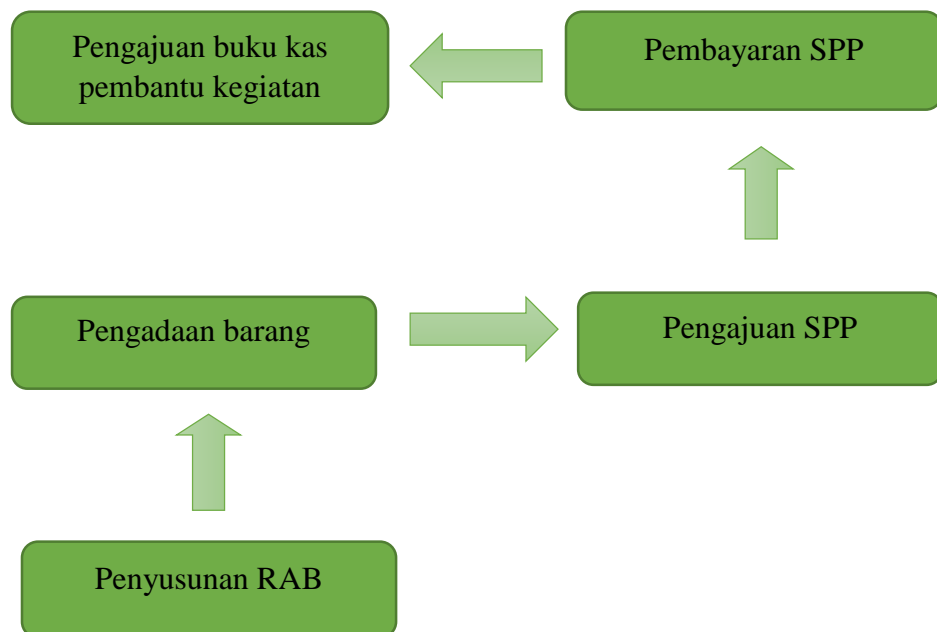
“Kalo untuk Muswarah Dusun disini rutin baik untuk bapak-bapak maupun untuk anak muda apalagi sekarang untuk persiapan 17

Agustusan, kalo untuk perancaan pembangunan biasanya ya ada musyawarah dulu.

3.2.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan pembangunan merupakan implementasi dari setiap rangkaian terkait perencanaan program yang tertuang dalam RPJMDes dan RKPDDes. Ketika dokumen RPJMDes dan RKPDDes selesai, maka setiap desa harus memiliki APBDDes, selanjutnya setelah APBDDes disahkan maka pelaksanaan pembangunan desa akan melewati beberapa tahap pelaksanaan yaitu: (1) Penyusunan RAB; (2) Pengadaan Barang dan Jasa; (3) Pengajuan SPP; (4) Pembayaran; dan (5) Pengerjaan Buku Kas Pembantu Kegiatan. Rangkaian kegiatan yang dimaksud, dapat dilihat pada gambar berikut ini

Gambar 3.2
Tahapan Pelaksanaan Pembangunan Desa



Dari gambar 3.2 dapat dijelaskan bahwa tahapan pelaksanaan program pembangunan diawali dengan penyusunan RAB. Sebelum penyusunan RAB perlu dipastikan tersedia data standar harga barang dan jasa yang dibutuhkan dalam kegiatan pembangunan. Setelah RAB disahkan Kepala Desa dan Tim Pelaksana Kegiatan, memproses pengadaan barang dan jasa guna menyediakan barang/jasa sesuai dengan kebutuhan suatu kegiatan yang akan dikerjakan. Selanjutnya Kepala Seksi sebagai Koordinator Pelaksanan Kegiatan mengajukan Surat Perminataan Pembayaran (SPP) sesuai tata cara yang berlaku. Selanjutnya Kepala Seksi/Pelaksana Kegiatan bertanggungjawab terhadap tindakan pengeluaran yang menyebabkan atas beban anggaran belanja kegiatan dengan mempergunakan Buku Kas Pembantu Kegiatan sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan di desa.

Desa Ngestiharjo Menurut Penjelasan Ibu Yuli selaku bagian pembangunan dalam wawancara tanggal 25/06/2018:

“Pelaksanaan pembangunan dilakukan berdasarkan dokumen Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) Ngestiharjo tahun anggaran 2017 yang disetujui oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan disahkan oleh Lurah Desa Ngestiharjo.

Pelaksanaan pembangunan ini diserahkan oleh Pemerintah Desa kepada Tim Pelaksanaan Kegiatan (TPK) yang telah dibentuk di Desa

Ngestiharjo,. Selanjutnya sosialisasi kepada masyarakat dan setelah itu baru dimulai pelaksanaan pembangunan.”

Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan memiliki peran penting dan mempengaruhi keberhasilan pembangunan. Keberhasilan pembangunan adalah kerja keras pemerintah dan masyarakat dalam upaya memajukan desa. Pelaksanaan pembangunan berpedoman kepada RPJMDes dan RKPDes, ketika RPJMDes dan RKPDes selesai selanjutnya desa harus memiliki APBDes.

Untuk Tahun 2017 Pemerintah Desa Ngestiharjo ada beberapa Fokus pembangunan baik fisik maupun non fisik antara lain seperti bidang penyelenggaraan pemerintahan, bidang pelaksanaan pembangunan, bidang pembinaan kemasyarakatan, bidang pemberdayaan masyarakat, adapun sumber dananya berasal dari pendapatan asli desa, pendapatan transfer. Berikut adalah hasil wawancara tanggal 07/08/018 dengan ibu Sri selaku bagian ke Uangan Desa Ngestiharjo.

“Kalau pembangunan memakai dana desa karena dana desa itu sudah di atur oleh permen dan itu diperuntukan untuk kegiatan pembangunan dan pemberdayaan jadi untuk dana itu tidak boleh untuk yang lain, misalnya operasional kantor, pelatih-pelatihan. Kemudian untuk yang ADD (Alokasi Dana Desa) 30% untuk penghasilan Pamong

dan 70% untuk operasional kantor, pemberdayaan kantor dan yang lainnya. kemudian desa dapat lagi terkait hasil bagi pajak dan itu tidak ada aturan yang mengikat yang penting intinya untuk kegiatan masyarakat.”

Berikut adalah rincian penerimaan Dana Desa Ngestiharjo:

Tabel 3.3

Besaran penerimaan dana desa Ngestiharjo

No	Tahap	Besaran %	Besaran Rp.
1	Tahap ke Satu	60%	697.188.000
2	Tahap ke Dua	40%	464.792.000
Jumlah		100%	1.161.980.000

(Sumber: Peraturan Bupati Bantul No 17 Tahun 2017)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat desa Ngestiharjo untuk tahun 2017 mendapat dana sebesar Rp. 1.161.980.000 dan untuk pencairan dana desa tersebut dua tahap, Tahap pertama 60 % dengan rincian Rp. 697.188.000, sedangkan untuk tahap kedua 40% dengan rincian Rp. 464.792.000.

Berikut adalah tabel pembangunan yang melibatkan partisipasi masyarakat:

Tabel 3.4
Pelaksanaan Pembangunan

No	Bidang Pelaksanaan Pembangunan	Lokasi	Anggaran (Rp)
1	Rehabilitasi Pembangunan Desa	Ngestiharjo	170.254.140,00
2	Pembangunan Bangunan Pendukung Pasar	Ngestiharjo	199.279.550,00
3	Rehabilitasi/pemeliharaan Bangunan KBM Masyarakat	Ngestiharjo	138.472.800,00
4	Pembangunan Jamban Bagi Keluarga Miskin	Ngestiharjo	18.758.100,00
5	Pembangunan Jalan Lingkungan Permukiman	Ngestiharjo	276.975.375,00
6	Pembangunan Talud/Bronjong/Turap/Bangkit	Ngestiharjo	22.957.600,00
7	Pembangunan Saluran Drenase/Gorong-gorong Desa	Ngestiharjo	233.275.680,00
8	Pembangunan Peresapan Air Hujan	Ngestiharjo	64.790.000,00
9	Pembangunan dan Rehabilitasi/Pemeliharaan Gapura Desa/dusun	Ngestiharjo	60.000.000
11	Pengadaan Saran Prasarana Penerangan Jalan Desa/Dusun	Ngestiharjo	16.000.000,00
12	Angkat Walet	Ngestiharjo	10.050.000,00
13	Pembangunan Bangunan Pendukung Wisata Desa	Ngestiharjo	173.532.500,00
14	Rehabilitasi/Pemeliharaan Tempat Ibadah	Ngestiharjo	30.000.000,00
15	Pembangunan dan Rehab/Pemeliharaan	Ngestiharjo	46.246.300,00

	Pagar Kompleks Balai Desa		
16	Kegiatan bidang Pembangunan Lainnya	Ngestiharjo	539.900.000,00

(Sumber: RKPDes/APBDes Ngestiharjo Tahun Anggaran 2017)

Tabel diatas merupakan pelaksanaan pembangunan yang disana melibatkan partisipasi masyarakat, bentuk partisipasi masyarakat Ngestiharjo dalam pelaksanaan pembangunan dapat tercermin di setiap program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa. Masyarakat selalu terlibat dalam pembangunan tersebut.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Bapak Sarimin Warga Sonopakis kidul wawancara tanggal 07/08/2018:

“Untuk Pembangunan yang kecil seperti gorong-gorong masyarakat selalu terlibat tetapi kalau pembangunan yang besar sudah ada yang mengerjakan.”

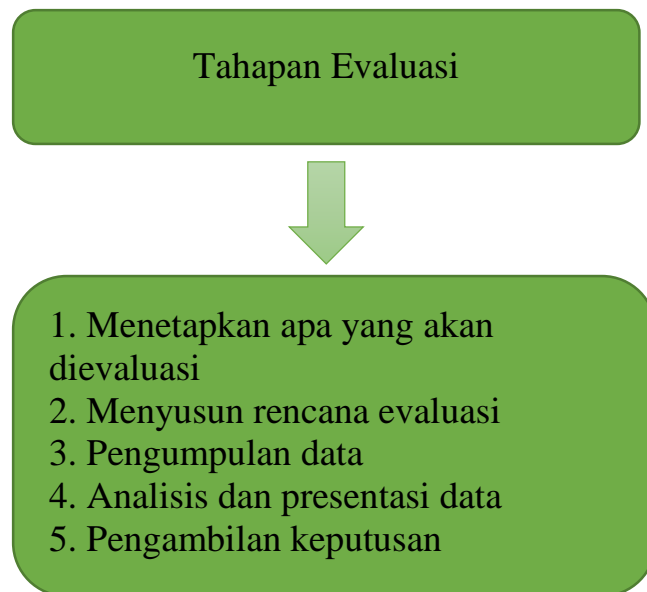
Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Ngestiharjo juga sudah dilibatkan dalam proses pembangunan tahap pelaksanaan.

3.2.3 Evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi merupakan partisipasi masyarakat dalam menilai keberhasilan program pembangunan yang telah dilaksanakan.

Partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi sangat dibutuhkan untuk mengetahui kendala, hasil dan kemajuan yang didapat dalam proses pelaksanaan pembangunan dan untuk dipelajari untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Untuk melakukan evaluasi maka perlu melewati beberapa tahap evaluasi yaitu: (1) Menetapkan apa yang akan dievaluasi; (2) Menyusun rencana evaluasi; (3) Pengumpulan data; (4) Analisis dan presentasi data; dan (5) Pengambilan keputusan. Rangkaian kegiatan evaluasi yang dimaksud, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Pada tahap evaluasi ini menurut ibu Yuli selaku bagian pembangunan Desa Ngestiharjo wawancara tanggal 25/6/2018:

“Evaluasi dilaksanakan setelah pembangunan itu selesai dibangun dan ditahap evaluasi ini masyarakat juga dilibatkan.”

Evaluasi penting dilakukan setelah terselenggaranya pembangunan yang ada di desa supaya bisa mengetahui program apa saja yang menjadi kendala setiap melakukan pembangunan di desa, Dalam evaluasi pembangunan masyarakat harus ikut terlibat dalam melakukan evaluasi.

Terkait Evaluasi Berikut hasil wawancara dengan Bapak Rahmat selaku Dukuh Sonopakis Kidul, wawancara tanggal 07/08/2018.

“Evaluasi kadang-kadang ada, dalam arti pekerjaan itu sesuai tidak. karna pekerjaan itu kan kita sesuaikan dengan warga, maksudnya warga itu kan ada yang gotong royongnya ada yang banyak mau, ada yang susah juga, karna kerjanya tiap minggu, nah inikan waktunya agak panjang jadi berbenturan dengan kegiatan lain, kecuali memang seperti di kota (desa tetangga di kota jogja) ini kan diadakan orang tigkeiten jadi dari awal sampai akhir ada yang pantau, ada jadwalnya tapi kalo swadaya masyarakat kan ngikut masyarakat.”

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan pada tahap evaluasi pelaksanaan pembangunan di Desa Ngestiharjo masyarakat belum terlibat dengan baik dan belum sadar bahwa evaluasi pembangunan itu sangat penting.